

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia. Terdapat beberapa jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan pertanian, pertambangan, industri, keuangan, perdagangan jasa investasi, dan telekomunikasi. Perusahaan telekomunikasi adalah salah satu perusahaan yang ikut berperan dalam pasar modal. Pengelolaan perusahaan dalam mencapai tujuannya harus melakukannya dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan telekomunikasi yang lain. Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba.

Seiring dengan semakin derasnya arus globalisasi, yang didalamnya dituntut adanya pertukaran informasi yang semakin cepat antar daerah dan negara, membuat peranan telekomunikasi menjadi sangat penting. Hal ini menjadikan industri telekomunikasi menjadi industri yang besar karena kebutuhan akan komunikasi semakin tinggi. Kondisi tersebut didukung dengan permintaan yang tinggi dari telekomunikasi yang telah menjadi kebutuhan atau gaya hidup. Hasil ini dapat dilihat dari hasil riset Sharing Vision, potensi pasar telekomunikasi kian meningkat tercermin dari

hasil survei bahwa belanja komunikasi masyarakat saat ini berkisar 10-15 persen dari penghasilan per bulan. Jika merujuk data Badan Pusat Statistik pendapatan per kapita pada 2007 sebesar 1.946 dolar AS, dengan kurs Rp9.500 per dolar AS maka pendapatan rata-rata penduduk mencapai Rp18,5 juta per tahun. Dengan itu dapat dihitung bahwa belanja komunikasi masyarakat meliputi telepon tetap (kabel), telepon seluler, maupun internet bisa mencapai sekitar Rp2,7 juta per penduduk/tahun. Demikian halnya total belanja komunikasi seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 230 juta orang, diperkirakan bisa mencapai sekitar Rp500 triliun setiap tahun (www.antarane.ws.com). Fenomena ini luar biasa karena jumlah telepon seluler mencapai 2,9 miliar unit, sementara *Personal Computer* (PC) hanya ada 900 juta unit. Ini artinya penetrasi telekomunikasi lebih tinggi dibandingkan komputer, maka berbisnis dibidang telekomunikasi menjadi hal menggiurkan, sehingga mengakibatkan persaingan industri telekomunikasi yang semakin ketat. Indonesia mempunyai persaingan industri telekomunikasi sangat terlihat terbukti dengan adanya “perang tarif” perusahaan telekomunikasi tidak segan-segan untuk menjatuhkan saingannya satu sama lain, terlihat dari iklan yang mereka tayangkan baik media massa maupun elektronik. Fenomena ini dapat dilihat bahwa persaingan antar perusahaan telekomunikasi cenderung tidak sehat. Tetapi sisi positif dari persaingan ini adalah munculnya berbagai jenis produk dan jenis service yang membuat komunikasi menjadi semakin mudah (Majalah SWA 2007).

Agar dapat tetap bertahan dalam dunia bisnis setiap perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terutama dibidang keuangan. Hal ini disebabkan karena kegagalan atau keberhasilan usaha hampir sebagian besar ditentukan oleh kualitas keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan yang Go Publik laporan keuangan bersifat terbuka yang berarti laporan keuangan perusahaan tersebut telah dipublikasikan sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh masyarakat umum dan juga para pemakai laporan keuangan baik intern maupun ekstern. Laporan keuangan akan menggambarkan kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan. Sehingga pihak internal maupun eksternal dapat memanfaatkan laporan perkembangan keuangan untuk kepentingan masing-masing (Prasetyo, 2013).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Tetapi perlu disadari pula bahwa ternyata laporan keuangan juga mempunyai beberapa sifat dan keterbatasan, seperti misalnya bersifat historis. Semua laporan keuangan pada dasarnya merupakan dokumen historis dan statis. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan dari data yang bersifat historis, membutuhkan teknik interpretasi yang bagus, supaya dapat menjelaskan kondisi perusahaan secara fundamental (Prasetyo, 2013).

Interprestasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya alat ukur tertentu. Ukuran yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio merupakan alat ukur yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 2001).

Analisis rasio berorientasi masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Selain itu rasio keuangan digunakan untuk memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan, untuk meminjam uang, atau memprediksi kekuatan perusahaan di masa depan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun (Mahaputra, 2012).

Ada beberapa cara menggolongkan atau mengklasifikasi dari analisa rasio, yaitu Rasio likuiditas, Rasio leverage Rasio profitabilitas, dan Rasio aktivitas, akan tetapi pada penelitian ini yang akan digunakan hanya Rasio profitabilitas dengan alasan karena rasio tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan

mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Bagi suatu perusahaan tingkat profitabilitas adalah suatu hal yang penting disamping perolehan laba. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan bahwa suatu usaha itu beroperasi secara efisien atau tidak (Indar, Parengkuan, Paulina 2014).

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang (Mahaputra, 2012).

Mengetahui keberhasilan untuk operasional suatu perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2007-2014. Sedangkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak

yang menanamkan modalnya dalam perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

Prasetyo (2013) menyatakan bahwa ROE, NPM, DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Haryanti (2007) menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin*, dan *Return on Investment* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Mahaputra (2012) menyatakan bahwa DER, NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Astuti (2014) menyatakan bahwa DER, ROE, dan ROI berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Azizi (2015) menyatakan bahwa NPM dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nurcahya (2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nugrahini (2010) menyatakan bahwa ROI berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengungkap penelitian ini untuk dikaji lebih lanjut tentang **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2014”**.

## 1.2. Perumusan Masalah

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba, meskipun laba yang besar belum tentu memaksimalkan nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang (Suprihatmi, 2006). Laporan keuangan akan menggambarkan kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan. Sehingga pihak internal maupun eksternal dapat memanfaatkan laporan perkembangan keuangan untuk kepentingan masing-masing (Prasetyo, 2013). Sehingga untuk mengetahui perkembangan keuangan diperlukan perhitungan rasio seperti ROI, ROE, dan NPM.

Maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ROI berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah ROI, ROE, dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan membuktikan secara empiris pengaruh ROI terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan membuktikan secara empiris pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan membuktikan secara empiris pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan membuktikan secara empiris pengaruh ROI, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi sebagai perbandingan bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan perusahaan perbankan.



b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan pertumbuhan laba menggunakan rasio keuangan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan penelitian ini bisa menyempurnakan penelitian berikutnya dan bisa menjadi acuan agar penelitiannya lebih baik kedepannya.